

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul “Dahlanisme di Era Disway: Analisis Stilistika terhadap Evolusi Gaya Penulisan Jurnalisme Personal di Indonesia” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami, mendeskripsikan, dan menafsirkan fenomena gaya penulisan jurnalistik personal secara mendalam dalam konteks media digital Indonesia.

Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, interpretasi, konteks, dan konstruksi realitas sosial, bukan pada pengukuran statistik atau generalisasi numerik.

Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah gaya penulisan Dahlan Iskan dalam platform Disway yang dipahami sebagai praktik komunikasi media digital. Fenomena tersebut tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau pengukuran kuantitatif, melainkan memerlukan penafsiran mendalam terhadap bahasa, struktur teks, subjektivitas penulis, serta relasi komunikasi antara penulis dan pembaca.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berorientasi pada analisis makna teks (*meaning-centered analysis*). Tulisan-tulisan Dahlan Iskan dipahami tidak sekadar sebagai produk bahasa, tetapi juga sebagai representasi ideologi komunikasi, budaya media, dan transformasi jurnalisme digital Indonesia.

Selain itu, penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif. Paradigma interpretatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dibentuk melalui proses interaksi dan pemaknaan manusia. Dalam konteks penelitian ini, tulisan Disway dipahami sebagai konstruksi komunikasi yang mengandung makna subjektif, simbolik, dan sosial.

Melalui paradigma interpretatif, penelitian tidak hanya berupaya mendeskripsikan bentuk bahasa dalam tulisan Dahlan

Iskan, tetapi juga memahami bagaimana gaya bahasa tersebut membangun kedekatan emosional, membentuk relasi komunikasi publik, serta menciptakan paradigma jurnalisme personal yang disebut “Dahlanisme”.

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis stilistika. Analisis stilistika digunakan untuk mengkaji karakteristik bahasa dalam teks media, meliputi pilihan diksi, struktur paragraf, ritme kalimat, penggunaan bahasa tutur, repetisi, humor, dan efek retorik yang muncul dalam tulisan.

Pendekatan stilistika dipilih karena penelitian ini menempatkan bahasa sebagai pusat analisis. Bahasa dalam media tidak dipahami secara netral, tetapi sebagai praktik komunikasi yang mengandung nilai ideologis, estetis, dan kultural. Oleh karena itu, analisis stilistika digunakan untuk mengungkap bagaimana bentuk bahasa dalam tulisan Dahlan Iskan membangun komunikasi yang personal, egaliter, dan dialogis.

Selain analisis stilistika, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis wacana interpretatif untuk memahami relasi antara teks, penulis, dan konteks sosial media digital. Pendekatan ini memungkinkan penelitian membaca tulisan Disway tidak hanya sebagai teks individual, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi budaya komunikasi masyarakat digital Indonesia.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan Dahlan Iskan yang dimuat dalam platform Disway pada era media digital. Fokus penelitian diarahkan pada karakteristik stilistika tulisan, subjektivitas penulis, penggunaan bahasa tutur, struktur narasi, serta orientasi komunikasi yang membangun optimisme sosial (*manufacturing hope*).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai evolusi gaya penulisan Dahlan Iskan dan relevansinya terhadap perkembangan jurnalisme personal di Indonesia kontemporer.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk merumuskan konsep “Dahlanisme” bukan sekadar sebagai gaya individu seorang penulis, tetapi sebagai paradigma komunikasi jurnalistik yang lahir

dari transformasi media digital, budaya tutur masyarakat Indonesia, dan perubahan relasi antara media dengan publik.

Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mendeskripsikan fenomena bahasa jurnalistik, tetapi juga untuk menjelaskan dinamika ideologi komunikasi, budaya media digital, dan konstruksi ruang publik dalam jurnalisme Indonesia kontemporer.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam ruang media digital, khususnya pada platform Disway yang memuat tulisan-tulisan Dahlan Iskan sebagai objek utama penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis teks media, maka lokasi penelitian tidak dipahami sebagai lokasi fisik semata, melainkan sebagai ruang komunikasi digital tempat produksi dan distribusi teks berlangsung.

Secara substantif, penelitian berfokus pada tulisan-tulisan Dahlan Iskan yang dipublikasikan melalui platform Disway selama era media digital kontemporer. Penelitian diarahkan pada analisis karakteristik stilistika, penggunaan bahasa tutur, subjektivitas penulis, struktur naratif, serta pola komunikasi personal yang muncul dalam teks-teks tersebut.

Selain analisis dokumen digital, penelitian ini juga dapat melibatkan wawancara dengan informan pendukung, seperti pembaca Disway, akademisi komunikasi, praktisi media, atau jurnalis yang memahami perkembangan gaya penulisan Dahlan Iskan dan transformasi media digital Indonesia.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih enam bulan, mulai dari tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Adapun tahapan penelitian meliputi:

1. tahap studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian;
2. tahap pengumpulan data berupa dokumentasi tulisan Disway dan wawancara informan;
3. tahap reduksi dan analisis data menggunakan pendekatan stilistika;

4. tahap interpretasi hasil penelitian;
5. tahap penyusunan laporan tesis.

Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data dan kedalaman analisis terhadap teks-teks yang menjadi objek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dipahami sebagai sumber data utama yang dapat memberikan informasi relevan terhadap fokus penelitian. Menurut Moleong (2017), subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dapat berupa individu, dokumen, teks, maupun fenomena sosial yang menjadi fokus kajian.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan Dahlan Iskan yang dimuat dalam platform Disway. Tulisan tersebut dipilih karena merepresentasikan perkembangan gaya penulisan Dahlan Iskan pada era media digital serta memperlihatkan karakteristik jurnanisme personal yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan data penelitian. Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti memilih tulisan-tulisan Disway yang dianggap paling merepresentasikan karakteristik Dahlanisme.

Kriteria tulisan yang dijadikan sumber data meliputi:

1. tulisan yang memuat gaya personal dan subjektivitas penulis;
2. tulisan yang menggunakan bahasa tutur dan struktur paragraf khas;
3. tulisan yang memperlihatkan refleksi personal dan komunikasi dialogis;
4. tulisan yang memuat kritik sosial disertai orientasi optimisme sosial (manufacturing hope);
5. tulisan yang memperoleh perhatian luas atau respons publik signifikan.

Selain dokumen tulisan, penelitian ini juga dapat melibatkan wawancara langsung dengan Dahlan Iskan dan informan pendukung untuk memperkuat interpretasi data. Informan tersebut meliputi:

1. akademisi komunikasi dan media;
2. praktisi jurnalistik;
3. pembaca aktif Disway;
4. pengamat media digital.

Informan dipilih berdasarkan relevansi pengetahuan dan pengalaman terhadap fenomena jurnalisme personal dan media digital Indonesia.

Dalam penelitian ini, fokus utama bukan pada jumlah subjek penelitian, melainkan pada kedalaman data dan kekayaan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti lebih menekankan pada kualitas interpretasi data dibanding generalisasi statistik.

Objek formal penelitian ini adalah karakteristik stilistika dan paradigma komunikasi dalam tulisan Dahlan Iskan di Disway, sedangkan objek material penelitian berupa teks-teks tulisan yang dipublikasikan pada platform Disway. Melalui subjek penelitian tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana gaya bahasa, struktur narasi, dan subjektivitas penulis membentuk paradigma jurnalisme personal yang disebut Dahlanisme.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus kajian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat memahami fenomena secara komprehensif.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, wawancara, observasi, dan angket terbatas sebagai data pendukung.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan mengarsipkan tulisan-tulisan Dahlan Iskan yang dimuat dalam platform Disway.

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, teks, buku, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks

penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa teks media yang akan dianalisis menggunakan pendekatan stilistika.

Data dokumentasi meliputi:

- a. tulisan-tulisan Dahlan Iskan di Disway;
- b. arsip digital artikel opini;
- c. tanggapan atau komentar pembaca;
- d. artikel pendukung mengenai Disway dan Dahlan Iskan;
- e. referensi akademik terkait jurnalisme personal dan media digital.

Dokumentasi dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis teks sebagai objek utama kajian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi terhadap gaya penulisan Dahlan Iskan dan perkembangan jurnalisme digital Indonesia.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang fleksibilitas bagi informan untuk mengembangkan jawaban.

Wawancara dilakukan kepada:

- a. akademisi komunikasi dan jurnalistik;
- b. praktisi media;
- c. pembaca aktif Disway;
- d. pengamat media digital.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh pemahaman mengenai:

- a. persepsi terhadap gaya bahasa Dahlan Iskan;
- b. pengaruh tulisan Disway terhadap pembaca;
- c. perubahan pola komunikasi media digital;
- d. relevansi konsep Dahlanisme dalam jurnalisme Indonesia.

Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap data teks yang dianalisis.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas komunikasi dalam platform Disway dan respons pembaca terhadap tulisan-tulisan Dahlan Iskan.

Dalam penelitian ini, observasi bersifat nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas komunikasi, tetapi bertindak sebagai pengamat terhadap fenomena yang terjadi.

Observasi dilakukan terhadap:

- a. pola interaksi pembaca di kolom komentar;
- b. bentuk respons emosional pembaca;
- c. penyebaran tulisan di media sosial;
- d. pola komunikasi personal dalam platform Disway.

Melalui observasi, peneliti dapat memahami bagaimana tulisan Dahlan Iskan berfungsi dalam ruang publik digital dan membentuk kedekatan emosional dengan audiens.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian, pengelompokan, penafsiran, dan penyusunan data secara sistematis sehingga menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipahami secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan analisis stilistika dan interpretatif. Analisis dilakukan terhadap tulisan-tulisan Dahlan Iskan di platform Disway untuk memahami karakteristik bahasa, struktur narasi, subjektivitas penulis, serta konstruksi komunikasi jurnalistik personal yang membentuk konsep Dahlanisme.

Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang relevan dengan

fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap tulisan-tulisan Dahlan Iskan di Disway yang dianggap merepresentasikan karakteristik Dahlanisme.

Data yang telah dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, observasi, dan angket kemudian dipilah berdasarkan kebutuhan penelitian.

Peneliti mengidentifikasi unsur-unsur stilistika yang muncul dalam teks, seperti:

- a. penggunaan paragraf pendek;
- b. struktur kalimat sederhana;
- c. penggunaan bahasa tutur;
- d. subjektivitas penulis;
- e. penggunaan humor dan refleksi personal;
- f. pola komunikasi dialogis;
- g. orientasi narasi yang membangun optimisme sosial.

Pada tahap reduksi data, peneliti juga melakukan kategorisasi tema-tema utama dalam tulisan Disway untuk memudahkan proses interpretasi data.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel kategorisasi, kutipan teks, dan interpretasi tematik.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara:

- a. menyusun kutipan-kutipan tulisan Dahlan Iskan berdasarkan kategori stilistika tertentu;
- b. mendeskripsikan pola penggunaan bahasa dalam teks;
- c. menginterpretasikan hubungan antara bentuk bahasa dan efek komunikasi;
- d. membandingkan karakteristik tulisan Disway dengan model jurnalistik konvensional.

Penyajian data bertujuan mempermudah peneliti memahami pola hubungan antarunsur yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, penyajian data juga membantu peneliti dalam membangun konsep Dahlanisme sebagai paradigma jurnalisme personal.

Dalam tahap ini, analisis stilistika digunakan untuk membaca bagaimana struktur bahasa membentuk pengalaman emosional pembaca. Penelitian tidak hanya melihat isi teks, tetapi juga cara teks disusun secara visual dan retorik.

Misalnya, penggunaan satu kalimat sebagai satu paragraf dipahami bukan sekadar pilihan teknis, tetapi sebagai strategi membangun ritme cepat, dramatik, dan intim dalam komunikasi media digital.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi menyeluruh terhadap hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan:

- a. pola stilistika tulisan Dahlan Iskan;
- b. karakter subjektivitas penulis;
- c. penggunaan bahasa egaliter;
- d. bentuk komunikasi personal dalam media digital;
- e. hubungan antara teks dan ruang publik digital.

Melalui proses interpretasi tersebut, peneliti kemudian merumuskan konsep Dahlanisme sebagai paradigma jurnanisme personal Indonesia kontemporer.

Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan data dan fokus penelitian. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil interpretasi agar tidak terjadi bias analisis.

Selain menggunakan model Miles dan Huberman, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis stilistika sebagai teknik analisis utama. Pendekatan stilistika digunakan untuk membaca hubungan antara bentuk bahasa dan fungsi komunikasi dalam teks media.

Analisis stilistika dalam penelitian ini meliputi:

- a. analisis diksi atau pilihan kata;
- b. analisis struktur paragraf;

- c. analisis ritme kalimat;
- d. analisis penggunaan bahasa tutur;
- e. analisis subjektivitas penulis;
- f. analisis efek emosional dan retorik teks.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana gaya penulisan Dahlan Iskan membentuk komunikasi yang lebih personal, egaliter, dan dialogis dalam ruang media digital.

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi mendeskripsikan teks media, tetapi juga menjelaskan transformasi budaya komunikasi jurnalistik di Indonesia kontemporer.

F. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data bertujuan memastikan bahwa data dan hasil interpretasi penelitian memiliki tingkat kepercayaan, konsistensi, dan ketepatan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), validitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik validitas data untuk menjaga kualitas hasil penelitian.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dilakukan melalui:

- a. triangulasi sumber;
- b. triangulasi teknik;
- c. triangulasi teori.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti tulisan Disway, wawancara informan, observasi media digital, dan referensi akademik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan

beberapa metode pengumpulan data sekaligus, yaitu dokumentasi, wawancara, observasi, dan angket.

Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan beberapa perspektif teoritik, seperti stilistika, New Journalism, teori Barthes, dan teori ruang publik Habermas untuk membaca fenomena Dahlanisme secara lebih komprehensif.

Selain triangulasi, kredibilitas juga dilakukan melalui *member check* secara terbatas, yaitu melakukan konfirmasi terhadap beberapa hasil interpretasi kepada informan yang relevan, khususnya akademisi atau praktisi media.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas berkaitan dengan kemungkinan hasil penelitian diterapkan atau dipahami dalam konteks lain yang memiliki karakteristik serupa.

Untuk meningkatkan transferabilitas, penelitian ini menyajikan deskripsi yang rinci (*thick description*) mengenai konteks media digital, karakteristik tulisan Dahlan Iskan, serta proses analisis data yang dilakukan. Deskripsi yang rinci memungkinkan pembaca memahami konteks penelitian secara mendalam dan menilai relevansi hasil penelitian terhadap fenomena komunikasi media lainnya.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi proses penelitian. Dalam penelitian ini, dependabilitas dilakukan dengan menyusun proses penelitian secara sistematis dan terdokumentasi mulai dari pengumpulan data, reduksi data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

Peneliti juga menyimpan dokumen penelitian, catatan lapangan, hasil wawancara, dan arsip tulisan Disway sebagai bentuk audit penelitian sehingga proses penelitian dapat ditelusuri kembali.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data, bukan dari subjektivitas peneliti semata.

Untuk menjaga konfirmasiabilitas, peneliti melakukan interpretasi berdasarkan data yang ditemukan dalam teks dan hasil wawancara. Selain itu, penggunaan kutipan langsung dari tulisan Disway dilakukan untuk memperkuat argumentasi dan menjaga objektivitas interpretasi.

Peneliti juga berupaya menjaga sikap reflektif selama proses penelitian agar tidak memaksakan asumsi pribadi terhadap data yang dianalisis. Penerapan uji validitas itu, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dalam menjelaskan konsep Dahlanisme sebagai paradigma jurnalisme personal di era media digital Indonesia.

